

MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PENYULUHAN PROGRAM PENINGKATAN HASIL PRODUKSI PADI SAWAH OLEH DINAS PERTANIAN DI KECAMATAN MUARA WIS KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Akbar¹, Nur Fitriyah², Kezia Arum Sary³

Abstrak

Akbar, Manajemen Komunikasi Dalam Penyuluhan Program Peningkatan Hasil Produksi Padi Sawah oleh Dinas Pertanian di Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen komunikasi yang digunakan Dinas Pertanian dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2017. . Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif dan data primer diperoleh melalui wawancara.

Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu manajemen komunikasi yang dilakukan Dinas Pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah yang berfokus pada fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling sebagai proses perencanaan komunikasi dalam menyampaikan pesannya kepada masyarakat yang bertujuan untuk memahamkan masyarakat tentang cara bertani yang efektif serta terciptanya usaha tani yang berorientasi agribisnis dan agroindustri yang berbasis dipedesaan dan kelompok tani sehingga secara nasional mendukung terwujudnya pertanian yang tangguh, maju, modern, efisien dan mandiri. Dalam pelaksanaannya Dinas Pertanian menggunakan bentuk komunikasi kelompok, komunikasi langsung dalam bentuk komunikasi tatap muka dan dengan menggunakan media cetak (brosur).

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan, maka penelititi dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen komunikasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Muara Wis Kutai Kartanegara. Melalui perencanaan-perencanaan komunikasi seperti menentukan tujuan, menentukan pesan, menentukan sasaran komunikator, menentukan siapa petugas dan dimana penyuluhan akan dilaksanakan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: abay33ak@gmail.com

² Dosen Pembimbing I dan Staf Pengajar, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II dan Staf Pengajar, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Kata Kunci: *Manajemen Komunikasi, Penyuluhan, Dinas Pertanian*

PENDAHULUAN

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahap-3 (2015-2019), sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (*Sumber Renstra Kementan Tahun 2015 – 2019*).

Dalam berbagai aspek kehidupan komunikasi adalah kegiatan yang paling dominan baik itu berupa memberikan informasi, motivasi, ataupun pengaruh agar seseorang atau kelompok mau mengikuti arahan seseorang atau organisasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau kelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan kesepakatan bersama.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Paling kurang ada tiga alasan utama mengapa manajemen itu dibutuhkan yaitu :

1. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan suatu organisasi dan pribadi,
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan dari pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, assosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja suatu organisasi. Untuk mencapai itu semua diperlukan kepemimpinan yang mampu dan menguasai bidang manajemen komunikasi.

Dalam penelitian ini organisasi atau instansi pemerintah yang akan menjadi tempat penelitian yaitu Kantor Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. Disini peneliti ingin menggali bagaimana manajemen komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis dalam pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Muara Wis.

Dalam hal ini juga, peneliti menjadikan Kecamatan Muara Wis sebagai lokasi studi kasus yang mana Kecamatan Muara Wis memiliki lahan yang luas dan potensi sumber daya alam yang begitu melimpah dari berbagai bidang yaitu, bidang pertanian, perikanan dan peternakan (*Sumber Kantor Kecamatan Muara Wis*).

Manajemen komunikasi yang diterapkan Dinas Pertanian yaitu dengan menyediakan institusi penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan salah satu pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya

secara berkesinambungan, sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, serta kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian. Di Kecamatan Muara Wis terdapat Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) yang berada di Desa Lebak Cilong di kepalai Koordinator dengan instansi induk Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP) Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan adanya balai penyuluh ini para petani baik itu kelompok maupun perorangan dapat berkonsultasi kepada petugas penyuluh tentang semua hal yang berkaitan dengan pertanian. Namun petugas penyuluh dan PHP (pengamat hama dan penyakit) di Kecamatan Muara Wis berjumlah hanya 1 orang dengan status THL-TB (Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu) Provinsi.

Dengan memahami betapa pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional dan keberlangsungan hidup manusia serta peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan dan penyedia bahan pakan. Melihat upaya dinas pertanian untuk menjadikan Kecamatan Muara Wis sebagai penghasil padi sawah terbesar di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan manajemen komunikasi Dinas Pertanian dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2016-2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul “Manajemen Komunikasi Dalam Penyuluhan Program Peningkatan Hasil Produksi Padi Sawah oleh Dinas Pertanian di Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara”.

KERANGKA DASAR TEORI

Komunikasi Organisasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Komunikasi Organisasi yang dikemukakan oleh Goldhaber (1986) komunikasi organisasi : *“organizational communication is the process of creating and exchanging messages within a network of independent relationship to cope with environmental uncertainty”*. Atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling tukar menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti.

Teori Komunikasi Organisasi yang merupakan suatu proses pengelolaan aktivitas organisasi dengan adanya proses komunikasi yang mengandung suatu pertukaran simbol/lambang dan membentuk makna tertentu. Karena dalam penelitian ini peneliti akan menggali informasi pada instansi pemerintah yaitu Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis yang terorganisir dan secara otomatis selalu melakukan aktivitas komunikasi organisasi.

Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengelolaan staf, kepemimpinan, dan pengawasan dalam organisasi yang dilakukan sistematis guna mencapai tujuan tertentu (Aldag dan Stearns, 1995). Terry (1997) menyatakan bahwa manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Lebih lanjut lagi Stoner dan Freeman (2000) menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengawasan pekerjaan anggota-anggota organisasi.

Pengertian Komunikasi

Secara morfologis, terminologi komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communis*" atau "*communicatio*" yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "*common*" yang artinya sama. Berkomunikasi berarti berusaha untuk mencapai kesamaan makna atau kesamaan arti (*commonnes*). Komunikasi menurut Hovlan, Janis, dan Kelley (Muhammad, 2009:2) adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi adalah suatu proses sosial yang terjadi antara sedikitnya dua orang, dimana individu mengirim stimulus kepada orang lain.

Pengertian Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi adalah manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ini berarti manajemen akan berperan atau sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi. Manajemen komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai setting komunikasi.

Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan berasal dari kata dasar suluh (obor atau pelita). Fungsi dari suluh adalah untuk menerangi orang yang dalam kegelapan, yaitu orang yang tidak tahu sekelilingnya menjadi tahu atau membimbing orang yang tidak tahu untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Penyuluhan pertanian sebagai sistem pendidikan luar sekolah (*non-formal education*) bagi pembangunan perilaku petani dan keluarganya termasuk kelembagaannya agar mereka dapat memahami dan memiliki kemampuan dan kesempatan dalam mengelola usahatani dan mampu berswadaya sehingga dapat memberikan keuntungan dan memuaskan bagi kehidupannya (Rifai, 2000).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

Fokus penelitian

1. Manajemen Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat dijadikan sumber bagi peneliti. *Purposive sampling* dilakukan untuk mencari narasumber sebagai *key informan* dan informan.

Key informan adalah yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Sedangkan informan adalah orang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi suatu latar penelitian. Maka informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2009 : 132).

Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Informan yang dimaksud adalah subjek penelitian yang mengetahui seluk-beluk masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* (Sugiyono, 2006:216), adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Kriteria narasumber atau *key informan* yang akan peneliti jadikan narasumber dalam penelitian ini ialah orang yang paling banyak tahu tentang seluk-beluk masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui nara sumber dengan cara melakukan wawancara atau tanya-jawab secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*),

yang mana menurut Krisyantono (2007: 987) adalah suatu cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain :

- 1) Dokumen-dokumen, laporan, catatan dan profil.
- 2) Buku-buku ilmiah atau hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.
- 3) Internet.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari informan yang dapat dipercaya, Hal tersebut dilakukan untuk menghindarkan adanya informasi data yang bias.

Teknik pengumpulan data

- a. Penelitian lapangan berupa Wawancara
- b. Observasi
- c. Wawancara

Teknik analisis data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan riset lapangan dan riset kepustakaan mengenai manajemen komunikasi dinas pertanian kecamatan Muara Wis dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah dikecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2016-2017.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kesimpulan informasi yang memberikan pegangan pada peneliti untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang telah terjadi dan mengarah pada analisa atau tindak lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Sehingga dalam penelitian ini, setiap data-data yang telah dikumpulkan akan disajikan. Baik dalam bentuk tabel, matrix, ataupun hasil wawancara dari informan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah disusun kemudian diambil kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi melalui pengamatan dari data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis manajemen komunikasi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis dalam penyuluhan Program Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Muara Wis Kutai Kartanegara.

Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Parag Diwan, 1999).

Manajemen komunikasi Dinas Pertanian dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan unsur-unsur komunikasi dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh Dinas Pertanian melalui komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia seperti penyuluhan dan penyebaran brosur.

Dari hasil penelitian bahwa komunikasi secara tatap muka yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian lebih menekankan pada proses interaksi atau terjadinya dialog secara langsung dengan komunikannya, sehingga bisa mengetahui respon atau tanggapan yang muncul setelah informasi atau pesan-pesan yang disampaikan serta terjadi komunikasi secara sirkular.

Dinas Pertanian juga menyebarkan informasi melalui media cetak yang digunakan sebagai penunjang dalam proses penyuluhan program peningkatan produksi padi sawah, media cetak ini dibagikan kepada para petani di jalan-jalan sehingga tidak bisa melihat secara langsung respon atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang disampaikan melalui media cetak tersebut.

Dari keseluruhan kegiatan manajemen komunikasi yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tersebut pada dasarnya Dinas Pertanian menghendaki adanya perubahan pola pikir para petani dari pertanian tradisional ke pertanian modern. Sehingga hasil produksi akan meningkat dan tujuan dari program peningkatan hasil produksi padi sawah yang dibuat oleh Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis berhasil diterapkan.

Empat Fungsi manajemen menurut menurut George R. Terry yang sering disebut POAC yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya dimasa depan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai. Perencanaan adalah kumpulan keputusan-keputusan. *Planning* adalah suatu proses untuk menentukan rencana (*plan*).

Menurut Kepala UPT Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis dalam melaksanakan penyuluhan ada banyak hal yang perlu disiapkan dan diatur agar semua kegiatan berjalan lancar serta tujuan yang diinginkan tercapai. Maka dari itu dibuat sebuah perencanaan-perencanaan yang matang dan berkesinambungan.

Perencanaan dilakukan sejak awal sebelum melakukan penyuluhan dan tentunya sebelum para petani memulai penanaman padi, dalam perencanaan ini mulai ditentukan waktu, tempat dan siapa saja yang bertugas melakukan kegiatan penyuluhan. Selain itu komunikasi yang digunakan pun ditentukan baik itu komunikasi tatap muka maupun bermedia. Perencanaan pun dilanjutkan dengan menentukan siapa saja yang menjadi ketua dalam perencanaan tersebut dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatannya. Serta berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyusun rencana dan dimana saja perencanaan itu dibuat atau didiskusikan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis.

Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan adalah proses mendesain organisasi yaitu membentuk struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi.

Menurut Kepala UPT Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis dalam pembentukan organisasi dilakukan setelah proses perencanaan rampung, dimana organisasi dibentuk ketika semua perencanaan sudah selesai dibuat. Dalam kegiatan pengorganisasian, Pembentukan organisasi dilakukan setelah proses perencanaan rampung, dimana organisasi dibentuk ketika semua perencanaan sudah selesai dibuat.

Organisasi pun dibentuk dengan struktur organisasi yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan agar kegiatan yang dijalankan teratur dan terorganisasi. Para anggota organisasi bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka serta melaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan.

3. Pelaksanaan/ Penggerakan (*Actuating*)

Masalah penggerakan berkaitan erat dengan manusia dan paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Menggerakkan manusia merupakan hal yang paling sulit, karena manusia pekerja adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri. Perasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Fungsi penggerakan ini diibaratkan sebagai kunci mobil, mobil hanya akan dapat bergerak jika kunci *stater* telah berfungsi.

George R. Terry memberikan definisi *actuating* (penggerakan) adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Menurut Kepala UPT Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis dalam upaya pelaksanaan kegiatan penyuluhan, ketua memiliki peran penting dalam menggerakkan semua anggota organisasi agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan.

Jadi penggerakan ini difokuskan kepada semua anggota maupun ketua untuk saling bekerja sama dalam menjalankan seluruh kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya hingga sampai tahap pengawasan.

4. Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan.

Jadi, pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui. Menurut Kepala UPT Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis dalam proses pengawasan ini seluruh anggota penyuluh terlibat didalamnya baik itu memantau, mengoreksi, dan melaporkan serta semuanya selalu bekerja sama dan saling membantu baik itu dalam berkelompok maupun tugas masing-masing.

Pengawasan dilakukan berkesinambungan sejak awal pembuatan rencana sampai pelaksanaan penyuluhan dan seterusnya saat dilakukan penyuluhan maupun sampai selesai. Karena kegiatan penyuluhannya dilakukan secara berkelanjutan. Jadi pengawasannya pun dilakukan selama kegiatan tersebut dilaksanakan baik itu dari awal perencanaan sampai akhir kegiatan penyuluhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan, maka penelititi dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen komunikasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Muara Wis Kutai

Kartanegara. Melalui perencanaan-perencanaan komunikasi seperti menentukan tujuan, menentukan pesan, menentukan sasaran komunikator, menentukan siapa petugas dan dimana penyuluhan akan dilaksanakan.

Kemudian membentuk pengorganisasian yang terstruktur dan melakukan pengawasan dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kecamatan Muara Wis sudah berjalan dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya membuahkan hasil yang maksimal, ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman para petani pada pertanian modern.

Empat fungsi manajemen yang terapkan yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan.

Dalam kegiatan perencanaan ada tahapan dan langkah-langkah serta persiapan yang dilakukan Dinas Pertanian sebelum melakukan penyuluhan. Dari membuat perencanaan waktu dan memilih tempat yang tepat untuk melakukan penyuluhan, serta menunjuk atau memilih siapa saja yang siap dan cocok mengemban tugas. Dalam perencanaan ini juga menentukan jenis komunikasi apa yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan yaitu komunikasi tatap muka yang dilakukan dengan tujuan agar dapat berkomunikasi secara langsung dengan komunikan sehingga dapat mengetahui tanggapan langsung yang diberikan oleh komunikannya. Dan juga menggunakan komunikasi bermedia seperti brosur yang berupa media cetak digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah dapat disebarkan kepada para petani perorangan maupun kelompok.

2. Organisasi (*Organizing*)

Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan adalah proses mendesain organisasi yaitu membentuk struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi.

Dalam kegiatan pengorganisasian, Pembentukan organisasi dilakukan setelah proses perencanaan rampung, dimana organisasi dibentuk ketika semua perencanaan sudah selesai dibuat. Organisasi pun dibentuk dengan struktur organisasi yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan agar kegiatan yang dijalankan teratur dan terorganisasi.

Para anggota organisasi bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka serta melaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan.

3. Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Masalah penggerakan berkaitan erat dengan manusia dan paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Menggerakkan manusia merupakan hal yang

paling sulit, karena manusia pekerja adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri. Perasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Dalam upaya pelaksanaan kegiatan penyuluhan, ketua memiliki peran penting dalam menggerakkan semua anggota organisasi agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan.

Kemudian para anggota mengikuti arahan dari ketua dan sebaliknya ketua pun menerima segala masukan atau pendapat yang disampaikan para anggota demi mencapai tujuan yang diinginkan. Semua anggota organisasi saling bekerja sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan penyuluhan baik itu dari penyusunan rencana sampai pengawasan seluruh kegiatan. Jadi penggerakan ini difokuskan kepada semua anggota maupun ketua untuk saling bekerja sama dalam menjalankan seluruh kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya hingga sampai tahap pengawasan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Dalam proses pengawasan ini seluruh anggota penyuluh terlibat didalamnya baik itu memantau, mengoreksi, dan melaporkan serta semuanya selalu bekerja sama dan saling membantu baik itu dalam berkelompok maupun tugas masing-masing. Seluruh anggota penyuluh memiliki tugas untuk memantau, mengoreksi, melaporkan, dan mengawasi seluruh kegiatan penyuluhan serta selalu bekerja sama dan saling membantu baik itu dalam hal menjalankan tugas kelompok maupun tugas perorangan.

Sehingga tujuan dari penyuluhan dapat terealisasi dengan maksimal dan terarah sesuai dengan program yang ingin diterapkan. Dan juga pengawasan dilakukan dengan terbuka serta mengoreksi semua kegiatan yang sudah dilaksanakan. Selain itu juga dalam pengawasan dilakukan berkesinambungan sejak awal pembuatan rencana sampai pelaksanaan penyuluhan dan seterusnya saat dilakukan penyuluhan maupun sampai selesai.

Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran bagi Dinas Pertanian Kecamatan Mura Wis dalam merumuskan manajemen komunikasi yang akan digunakan dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah :

1. Agar menentukan pesan atau bahasa yang mudah dipahami para petani sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau membuat petani tidak mengerti dengan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator dalam kegiatan penyuluhan.
2. Jika ada stakeholder hendaknya berkoordinasi dengan mereka yang berkompeten dalam melakukan penyuluhan tersebut.

3. Mengadakan pelatihan terhadap para anggota penyuluh tentang bagaimana menentukan atau membuat pesan yang tepat dan mudah dipahami para komunikan. Sebab disini para komunikan yang menjadi sasaran penyuluhan memiliki latarbelakang pendidikan yang bervariasi dan didominasi berpendidikan rendah.
4. Mengadakan *event-event* sebagai sarana menyampaikan pesan program penyuluhan yang sesuai dengan minat para petani seperti pesta panen raya dengan mengadakan berbagai lomba tentang kegiatan pertanian.
5. Setiap program penyuluhan hendak perlu diikuti dengan penelitian tentang efektivitas dan dikoreksi segala kekurangannya, agar berbagai kekurangan dapat segera diperbaiki, sehingga untuk selanjutnya perlu diteliti mengenai efektivitas manajemen komunikasi Dinas Pertanian dalam penyuluhan program peningkatan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Muara Wis Kutai Kartanegara

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Effendy, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Emzir, 2010. *Analisis Data*, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rajawali, Jakarta.
- Kusumastuti, Frida, 2002, *Dasar-Dasar Humas*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Milles, Mattew B, & Huberman A, Michael, 2007. *Analisa Data Kualitatif*, Buku Sember Tentang Metode-Metode Baru, UI, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Moleong, J. Lexy, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Keith, B. 2012. *Pengantar Public Relations Dalam Teori dan Praktek*, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Rismi, Somad dan Donni Juni Priansa 2014. *Manajemen Komunikasi*, Alfaberta, Bandung.
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap (Edisi Revisi)*, PT Grasindo, Jakarta.
- Ruslan, Rosady, 2003. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)*, Raja Grafarindo Persada, Jakarta.
- Ruslan, Rosady, 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, PT. Raja Grafarindo Persada, Jakarta.
- Sjarifuddin, 2007, *Manajemen Komunikasi*, Aceeca Print, Samarinda Kalimantan Timur.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.